

EVALUATION OF THE CREDIT PROVISION SYSTEM AT PT ABC

EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA PT ABC

Nur Dina

Universitas Pawayatan Daha
nurdinakdr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess the process of granting credit to PT ABC, especially how the process of applying for and disbursing credit. The research was conducted by looking at and talking with PT ABC employees. The results show that PT ABC's lending procedure is running in accordance with the current procedure. Sales handle credit applications, and prospective debtors are briefed on credit terms. The survey head enters the survey data into the system for further study. Credit disbursement after leadership approval and administrative research Collateral documents and credit cards are given to debtors who pay off their credit. The submitted documents are eligible for credit. This study improves our understanding of how PT ABC provides credit and offers suggestions for improvement.

Keywords: *The Credit Provision System*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai proses pemberian kredit PT ABC, khususnya bagaimana proses mengajukan dan mencairkan kredit. Penelitian dilakukan dengan melihat dan berbicara dengan karyawan PT ABC. Hasilnya menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit PT ABC berjalan sesuai dengan prosedur yang ada saat ini. Sales menangani permohonan kredit, dan calon debitur diberi penjelasan tentang persyaratan kredit. Kepala survei memasukkan data survei ke dalam sistem untuk dipelajari lebih lanjut. pencairan kredit setelah persetujuan pimpinan dan penelitian administrasi Dokumen jaminan dan kartu kredit diberikan kepada debitur yang melunasi kreditnya. Dokumen yang diserahkan memenuhi syarat untuk kredit. Studi ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana PT ABC memberikan kredit dan menawarkan saran untuk perbaikan.

Kata Kunci: Sistem Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembangunan ekonomi nasional sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai. Saat ini, sumber daya tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung investasi perusahaan dalam negeri. Salah satu bentuk pembiayaan yang digunakan adalah sewa guna usaha, yang diakui secara internasional sebagai alat yang efektif untuk menghubungkan sektor keuangan dan sektor riil ekonomi. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat mengakses sumber daya moneter tanpa biaya tambahan dan sekaligus meningkatkan investasi dalam pembaruan aset tetap (Romanchukevych, et al, 2023) .

Karena banyaknya penduduk berpenghasilan rendah, Indonesia

memiliki potensi besar dalam industri perkreditan. Dengan memberikan kredit kepada masyarakat, pemerintah dan sektor swasta bekerja sama untuk mendorong pembangunan (Nardi, 2023). Institusi keuangan memberikan kredit usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga keuangan berfokus pada penyaluran kredit, yang menjadikan kredit sebagai aset terbesar mereka. Lembaga keuangan menghasilkan sebagian besar pendapatannya dari bunga kredit. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus bertindak secara profesional saat menghimpun dan menyalurkan dana.

Setiap orang Indonesia, mulai dari pemilik bisnis besar hingga masyarakat umum, menyadari pentingnya kredit. Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai

entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Para pengusaha dan calon pengusaha dapat memperluas bisnis mereka dan menciptakan pekerjaan baru dengan kredit. Ini akan membantu meningkatkan pemerataan pendapatan di Indonesia. Dalam hal ini, kebutuhan akan dana untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan individu atau kelompok dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan kemajuan dalam industri usaha (Safitrah, 2022).

Pinjaman kredit mikro individual melibatkan jumlah beragam, baik besar maupun kecil, dan membutuhkan persetujuan yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk membuat proses persetujuan permohonan menjadi sederhana dan cepat. Kreditor perlu mengevaluasi status kredit dan risiko gagal bayar klien dengan cepat ketika menentukan apakah akan menyetujui atau menolak permohonan mereka, hal ini bertujuan untuk mencegah keterlambatan pembayaran.

Lembaga pembiayaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai kemudahan. Masyarakat Indonesia akan dapat memperoleh dana dengan cepat berkat banyaknya kemudahan yang disediakan oleh lembaga pembiayaan. Saat ini, banyak perusahaan pembiayaan menawarkan berbagai jenis kredit, salah satunya adalah leasing atau sewa usaha.

Di satu sisi, Dana Pembiayaan Kegiatan Leasing merupakan salah satu bagian dari sistem mekanisme keuangan karena potensinya sebagai alat mega-regulator yang dapat memengaruhi pertumbuhan pasar leasing dan menjamin operasi yang stabil dalam

jangka panjang dan kredit untuk aktivitas leasing aktivasi (FCMALA).

"Sewa Guna Usaha (Leasing) merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara Sewa Guna Usaha dengan hak opsi (finance lease) maupun Sewa Guna Usaha tanpa hak opsi (operating lease) untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (Lessee) selama waktu tertentu berdasar pembayaran secara angsuran."

Para peneliti memberikan perhatian khusus pada penelitian tentang pengalaman internasionalnya dalam menjalankan mekanisme keuangan dan kredit untuk mendukung operasi sewa guna usaha. Mereka juga mempertimbangkan perlunya memperkenalkan instrumen dan bentuk sewa yang baru di negara Ukraina, serta penggunaan sumber pembiayaan yang baru untuk operasi sewa (leasing). Peneliti menyarankan bahwa untuk meningkatkan efektivitas mekanisme keuangan dan kredit dalam mendukung operasi sewa di Ukraina, diversifikasi sumber pembiayaan sewa perlu dilakukan. Salah satu metode yang disarankan adalah dengan memanfaatkan dana dari investor institusi atau modal ventura, serta menggunakan instrumen keuangan seperti surat berharga yang diterbitkan dengan aset yang menjadi subjek perjanjian sewa.

Leasing menyediakan persetujuan kredit yang cepat dan mudah, itulah mengapa banyak orang bersedia mengajukan kredit untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena banyaknya orang yang tertarik dengan kredit leasing, bisnis perlu menerapkan proses aplikasi kredit yang baik agar manfaat dari leasing tidak terbatas hanya pada pelanggan yang mendapatkan leasing, tetapi juga melibatkan pelanggan yang mendapatkan manfaat dari leasing. Berdasarkan pengantar, para peneliti

menggunakan "Evaluasi Kinerja Sistem Kredit di PT ABC" untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang sistem kredit yang efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Bank Negara No. 14 tahun 1967, prosedur aplikasi kredit didasarkan pada deklarasi bank bahwa seorang nasabah mampu membayar jumlah pinjaman. Sebelum memberikan kredit, bank harus menilai karakteristik, kemampuan, sarana, niat, dan rencana bisnis pelamar. Faktor-faktor yang disebutkan di atas disebut sebagai prinsip 5C, yang merupakan singkatan dari karakter, kemampuan, mode, dan kondisi. Proses aplikasi kredit terdiri dari beberapa langkah, termasuk penyusunan proposal, penilaian risiko kredit, penyusunan laporan kredit, analisis lokasi, eskalasi kredit, afirmasi kredit, dan realisasi pinjaman. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa metode berikut dapat digunakan untuk memberikan kredit:

1. Proposal harus memiliki format yang jelas dan ringkas.
2. Penyelidikan berkas pinjaman.
3. Ketersediaan pendanaan.
4. Wawancara pertama.
5. Perjalanan ke (dari) suatu lokasi.
6. Wawancara kedua.
7. Diskusi tentang kredit.
8. Penandatanganan perjanjian kredit atau pinjaman lainnya.
9. Realisasi kredit.

Sistem Pemberian Kredit

Menurut Bank Negara Nomor 14 tahun 1967, kebijakan bank mengenai kredit didasarkan pada asumsi bahwa bank memiliki kemampuan untuk membayar kembali utang yang ditanggung oleh nasabahnya. Menurut Kamsir, kredit harus diperoleh melalui prosedur yang ditawarkan kepada

pelanggan (2012:106). Prosedur yang sering dilakukan oleh sistem kredit meliputi persetujuan kredit, analisis dan evaluasi kredit, diskusi tentang tujuan, aplikasi pinjaman, penagihan, dan pembayaran. Untuk menerima kredit, dokumen-dokumen berikut diperlukan:

1. Penjelasan rinci tentang kebijakan kredit yang dikembangkan dan diterapkan oleh bank-bank yang ingin memberikan kredit.
2. Daftar isian, yang terdiri dari formulir dengan data dan informasi pengguna. Formulir ini disediakan oleh perusahaan leasing dan diisi oleh pelanggan, dan diperlukan oleh perusahaan leasing untuk memperkuat transaksi kredit.
3. Berkas pinjaman yang sesuai dengan jenis pinjaman yang diperlukan sesuai dengan syarat-syarat kredit. Berkas ini dapat berupa fotokopi kartu identitas, kartu keanggotaan kelompok, atau laporan kredit nasabah.
4. Surat jaminan, seperti jaminan tanah atau barang bergerak.
5. Dokumen penyelidikan dan analisis berisi identitas pemohon kredit, jumlah yang diajukan, serta data yang telah diselidiki dan dianalisis.
6. Surat keputusan, yang harus ditandatangani secara sah dan lengkap oleh pihak yang berwenang, memberitahu debitur apakah kredit yang diajukan disetujui atau ditolak.
7. Dokumentasi riwayat kredit, yang merupakan bukti bahwa kredit yang diajukan oleh seorang debitur telah disetujui oleh pihak kreditur dan debitur itu sendiri.
8. Dokumentasi lainnya, yang diberikan kepada pihak lain yang terkait dengan transaksi kredit.
9. Penanganan arsip klien. Biasanya, slip pembayaran adalah bukti pembayaran.

Unit yang terkait dalam pemberian kredit

Dalam sistem pemberian kredit, unit-unit berikut secara khusus terkait (Suyatno, dkk . 2007):

- a. Bagian Pelayanan Kredit Tugas bagian ini adalah memberikan layanan berupa penjelasan tentang prosedur permohonan kredit serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit.
- b. Bagian Pembahas Kredit
 - 1) Menilai permohonan kredit yang diajukan
 - 2) Melakukan penyidikan dan analisis kredit
 - 3) Membuat laporan penilaian kredit
- c. Bagian Pembahas Kredit
- d. Bagian Administrasi Kredit:
 - 1) Mengelola dokumen perkreditan, membuat laporan yang dibutuhkan, dan mencatat semua permohonan kredit masuk dari awal permohonan hingga tahap pelunasan kredit. Mencatat semua permohonan kredit masuk dari awal permohonan hingga tahap pelunasan.
- e. Bagian Pencairan Kredit:
 - 1) Mencairkan kredit yang telah disetujui oleh pejabat yang berwenang;
 - 2) Menyediakan dokumen yang diperlukan untuk pencairan kredit; dan
 - 3) Bagian Pelunasan Kredit bertanggung jawab untuk menyelesaikan kredit debitur.
- f. Pencatatan kredit dilakukan oleh Bagian Akuntansi.

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 tahun 1967, bank memberikan kredit berdasarkan keyakinan mereka bahwa nasabah mampu membayar kembali pinjaman. Oleh karena itu, bank harus menilai

secara menyeluruh karakter, kemampuan, modal, agunan, dan rencana bisnis pelamar sebelum memberikan kredit. Karakteristik, kemampuan, jumlah, keamanan, dan kondisi adalah lima komponen yang dievaluasi dalam industri perbankan dan disebut sebagai "analisis kredit" atau prinsip 5C. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa metode berikut dapat digunakan untuk memberikan kredit:

1. Pengajuan proposal harus berisi keterangan
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Penilaian kelayakan kredit
4. Wawancara pertama
5. Peninjauan ke lokasi (di lokasi)
6. Wawancara kedua
7. Keputusan tentang kredit
8. Penandatanganan perjanjian kredit atau akad lainnya
9. Realisasi kredit.

Persyaratan Umum Mengajukan Kredit

Sebelum seorang debitur dapat mengajukan aplikasi kredit ke bank, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan administratif, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2014:75), antara lain:

1. Fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan kartu keluarga.
2. SK 80% dan 100% (untuk PNS, tetapi juga disarankan untuk karyawan swasta).
3. Nomor Pokok Wajib Pajak, atau NPWP.
4. Sertifikat kepemilikan tanah dan rumah sebagai jaminan atau BPKB kendaraan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi kasus PT ABC digunakan; ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan penjabaran kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari observasi

lapangan untuk menggambarkan data. PT ABC adalah tempat terbaik untuk penelitian karena mereka tidak hanya menyediakan kredit barang dan jasa tetapi juga kredit modal usaha. Pemilihan tempat kerja ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan, mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik, dan mempelajari lingkungan kerja.

Data primer terdiri dari data yang dikumpulkan secara langsung selama proses penelitian (misalnya, dari wawancara langsung dengan pembimbing peneliti di PT ABC) dan data sekunder yang diperoleh dari referensi atau perpustakaan. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan pembimbing peneliti untuk mendapatkan pemahaman umum tentang perusahaan. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di PT ABC untuk memeriksa kondisi, situasi, proses, dan perilaku bisnis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dokumen yang berkaitan dengan proses permohonan kredit. Hasil dari perbandingan digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut PT ABC, proses aplikasi kredit dimulai dengan penjelasan yang bertujuan untuk membantu debitur mengembangkan kreditnya dan memberi mereka pemahaman tentang kredit dan syarat-syaratnya. Setelah itu, transaksi tersebut membuat Perjanjian Kredit (PK), yang dijelaskan kepada responden survei bersama dengan dokumen persetujuan pra-persetujuan yang diperlukan.

Untuk mendapatkan informasi tambahan, surveyor akan melakukan survei dan wawancara dengan calon nasabah setelah memeriksa dokumen

pemohon kredit. Kepala surveyor akan memeriksa semua data yang dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam aplikasi ponsel surveyor untuk analisis dan analisis ulang.

Setelah itu, Kepala Surveyor akan menentukan layak tidaknya permohonan kredit. Jika tidak layak, berkas akan dikembalikan kepada Sales untuk memberi tahu calon debitur bahwa permohonan ditolak. Jika layak, berkas akan dikembalikan kepada Sales untuk memberi tahu calon debitur bahwa pengajuannya diterima.

Selanjutnya, perjanjian sewa beli dan surat kuasa akan ditandatangani oleh pimpinan, kemudian diserahkan kembali kepada staf administrasi untuk dicek dan diarsipkan. Kasir akan menerima pembayaran angsuran dari nasabah setiap bulan sesuai perjanjian. Setelah itu, kwitansi angsuran akan dibuat, dan kwitansi warna putih diberikan kepada nasabah, sedangkan kwitansi warna merah diperiksa oleh pimpinan dan bagian accounting sebelum diarsipkan oleh kasir. Debitur yang telah melunasi kreditnya dapat mengambil BPKB atau jaminan lainnya dengan membawa kwitansi angsuran ke kasir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan penjelasan tentang prosedur sistem pemberian kredit PT ABC, dapat disimpulkan bahwa komponen yang terlibat dalam analisis prosedur sistem pemberian kredit PT ABC sesuai dengan prosedur yang ada dan beroperasi dengan baik. Proses berikut terjadi:

1. Penjual menangani permohonan kredit dan memberikan penjelasan tentang persyaratan kredit yang harus dipenuhi oleh calon debitur.
2. Pensusvei menginput berkas melalui aplikasi ponselnya. Data yang diinput oleh pensusvei akan dikirim ke Credit

- Analyst, Kepala Pensusvei, untuk analisis tambahan.
- Perjanjian sewa beli dan surat kuasa tentang pencairan kredit diperiksa oleh bagian administrasi sebelum diserahkan kepada pimpinan untuk ditandatangani. Setelah itu, dikembalikan ke bagian administrasi untuk dicek kembali dan diarsipkan.
 - Pemohon kredit akan mendapatkan kartu kredit, buku pengambilan BPKB, atau jaminan lainnya atau fasilitas kredit lainnya jika mereka melunasi angsuran mereka di kasir.
 - Dokumen dalam sistem pemberian kredit memenuhi persyaratan pengajuan kredit, termasuk surat permohonan nasabah kredit dan bukti pembayaran atau pelunasan kredit yang menunjukkan bahwa nasabah telah melunasi kewajibannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pimpinan serta karyawan dari PT ABC yang telah memberikan informasi kepada peneliti dan telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PT ABC.

Daftar Pustaka

- Chen, Q., Tsai, S. B., Zhai, Y., Chu, C. C., Zhou, J., Li, G., ... & Hsu, C. F. (2018). An Empirical Research on Bank Client Credit Assessments. *Sustainability*, 10(5), 1406.
- Dewi Notasari, E. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Angsuran Sistem Fudusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- Irawan, M. D., & Hasni, L. (2017). Sistem Penggajian Karyawan Pada Lkp Grace Education, Center. (JurTI) *Kurnal Teknologi Informasi*, 1(2), 125-136.
- Nardi, S. (2023). Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Putra, S. A. (2015). Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jombang Unit Plandaan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 27(2).
- Rahma, D. A. (2021). Analisis Determinan Financial Distress Ban Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Artificial Neural Network. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmania, A. (2018). Sistem Akuntansi Pemberian Dan Pelunasan Kredit KCA (Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Romanchukevych, V., Khymych, I., Prymostka, A., Novikova, L., Arkhireiska, N., & Kobushko, I. (2023). The assessment model of the financial sustainability of the fund for financing leasing operations.
- Safitrah, D. (2022). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng Kecamatan

- Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank BRI Unit Masamba) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Tri, W., Diana, D., & Suzi Oktavia, K. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor Pada Pt. Adira Finance Palembang Menggunakan Metode Smart (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Yuliana, E. W., & Widianti, H. (2014). Sistem pemberian kredit pada unit simpan pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 3(1).